

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia hidup di dunia pada dasarnya untuk beribadah kepada Allah SWT. Manusia di tuntut untuk menuntut ilmu terutama ilmu agama, akan tetapi sebagian masyarakat menganggap Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan nomor dua atau sebagai tambahan . Sebagian dari mereka lebih mengutamakan pendidikan umum dari pada pendidikan agama. Anak ketika lulus dari sekolah dasar, Orang tua enggan menyekolahkan anaknya di madrasah, mereka memilih sekolah umum sebagai tempat pendidikan yang utama. Mereka tidak mempertimbangkan pendidikan agama. Mereka beranggapan bahwa di sekolah umum anak-anak mereka sudah diberi pendidikan agama. Dan para orang tua lebih memilih untuk fokus pada pelajaran umum, bahkan orang tua sangat antusias untuk memberi bimbingan belajar tambahan untuk anaknya, mereka berharap anaknya pandai dalam pelajaran umum. Meskipun Pendidikan Agama Islam sudah masuk kurikulum sekolah umum, ternyata kurang mampu dalam penguasaan ilmu agama. Karena disekolah umum Pendidikan Agama Islam hanya di berikan 1 minggu sekali dengan waktu 2 jam pelajaran. Tentunya hal tersebut tidak seimbang. Maka dibutuhkan pendidikan tambahan sebagai penopang pendidikan agama di sekolah umum.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Berdasarkan tujuan tersebut jelas bahwa pemberian Pendidikan Agama Islam akan mencetak anak-anak yang sholeh dan sholeha yang akan menjadi investasi terbesar bagi orang tuanya. Dengan demikian, masyarakat menjadi sadar akan pentingnya Pendidikan Agama Islam dan mulai memikirkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Pada akhirnya Madrasah diniyah menjadi lembaga pendidikan alternatif yang di pilih orang tua sebagai tempat belajar agama Islam bagi putra putrinya setelah sekolah umum.

Madrasah Diniyah adalah satuan pendidikan keagamaan luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Madrasah Diniyah menggunakan kurikulum dari Depag, yang diharapkan mampu mengantarkan santri dan santriatinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Agama Islam, tidak akan sampai kearah itu tanpa didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan efektif.

Kepala Madrasah merupakan penentu masa depan lembaga pendidikan. Mulyasa dalam bukunya Mujamil Qomar mengatakan, “Kegagalan dan keberhasilan madrasah banyak ditentukan oleh kepala madrasah karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang

¹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 32.

hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya.” Madrasah yang efektif, bermutu, dan favorit tidak lepas dari peran kepala madrasah.²

Untuk itu, kepala madrasah sebagai pemimpin yang membawa kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya harus memiliki karakter dan kriteria tertentu. Wahjosumijo dalam bukunya Mujamil Qomar menyatakan bahwa kepala madrasah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.³

Selain itu seorang pemimpin harus memiliki sifat sebagai berikut.

1. Bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki intelegensi yang tinggi
3. Memiliki fisik yang kuat
4. Berpengetahuan yang luas,
5. Percaya diri
6. Dapat menjadi anggota kelompok
7. Adil dan bijaksana
8. Tegas dan berinisiatif
9. Berkapasitas membuat keputusan
10. Memiliki kestabilan emosi
11. Sehat jasmani dan rohani, dan

² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hlm.286-287.

³ Ibid, hlm.288.

12. Bersifat prospektif⁴

Dan sebagai kepala madrasah, tugas kepala madrasah adalah menjadi agen utama perubahan yang mendorong dan mengelola agar semua pihak yang terkait menjadi termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut. Disamping itu kepala madrasah harus berusaha keras menggerakkan para bawahannya untuk berubah, setidaknya mendukung perubahan yang dirintis kepala madrasah proaktif, dinamis, bahkan progresif. Sistem kerja bawahan harus lebih kondusif, kinerja mereka harus dirangsang supaya meningkat, disiplin mereka harus dibangkitkan, sikap kerja sama mereka lebih dibudayakan, dan suasana harmonis diantara mereka perlu diciptakan. Perubahan kondisi ini sebagai syarat untuk mendukung perubahan-perubahan madrasah yang lebih besar secara signifikan. Tentu saja, perlu ditanamkan *sense of innovation* (kesadaran untuk melakukan pembaharuan) pada mereka sebagai satu keniscayaan dalam memajukan lembaga pendidikan Islam.⁵ Kepala madrasah yang seperti itulah yang diharapkan mampu membuat inovasi yang nantinya merubah Madrasah Diniyah menjadi lembaga pendidikan Islam yang benar-benar di butuhkan masyarakat dan menjadi kebanggaan.

Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo merupakan salah satu madrasah dibawah naungan ma'arif NU yang terletak di desa Sidomulyo, kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung . Madrasah Diniyah Miftahul

⁴ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.205.

⁵ Qomar, *Manajemen Pendidikan*,... hlm. 289-290.

Huda 1 ini di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran penting yaitu mentransfer pengetahuan tentang agama Islam sehingga tercipta manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta berpengetahuan luas.

Menurut bapak ustadz Zaenal Arifin, Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo di bagi menjadi 2 tingkatan, yaitu: *pertama* tingkat ula untuk anak-anak tingkat sekolah dasar, *kedua* tingkat wustho untuk anak-anak tingkat sekolah menengah pertama. Akan tetapi, tingkatan sekolah dasar ataupun menengah pertama tidak dijadikan syarat untuk masuk tingkatan ula maupun wustho. Siapa saja yang ingin bersekolah, madrasah menerima tidak melihat tingkatan sekolah maupun umur. Siapapun boleh belajar di madrasah diniyah tersebut, asal sungguh-sungguh dan mematuhi tata tertib yang diberikan.⁶

Yang unik dari madrasah diniyah MH 1 Sidomulyo yaitu pembelajarannya dilaksanakan pada sore hari sekitar pukul 15:30-17:00. Pemanfaatan waktu sore bukan tanpa alasan. Dilaksanakan pada jam tersebut karena madrasah diniyah melayani anak-anak yang paginya sekolah umum, bahkan ada yang ikut bimbingan belajar tambahan. Selain itu ada juga yang dilaksanakan pada malam hari yaitu pukul 18:30-19.30. dengan demikian santri tetap bisa ikut ngaji tanpa meninggalkan pendidikan umumnya.⁷

⁶ Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin selaku ustadz Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung, 23 Januari 2016, pukul 19:30 WIB

⁷ Wawancara dengan Bapak kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung, 24 Januari 2016, pukul 16:00 WIB

Hal unik lainnya yaitu kepala madrasah dan para ustadz-ustadzahnya sejak dulu sampai sekarang tetap istiqomah mengajar di madrasah tersebut meskipun tidak mendapat gaji rutin, mereka ikhlas memberikan ilmunya kepada kurang lebih 110 santri. Jumlah tersebut terhitung banyak melihat ada 3 madrasah di desa Sidomulyo tetapi madrasah tersebut tetap mendapat santri yang lebih banyak.⁸

Mengenai kondisi madrasah, sekarang sangat berbeda dengan dahulu. Dulu bangunan tidak seluas sekarang, dan kondisinya pun kurang baik, jika musim hujan, atapnya bocor, dan ketika ada pemadaman, kegiatan mengajipun dihentikan. Mejanya pun sederhana dan bergoyang. Dan belum mendapat perhatian dari pemerintah. Dana diperoleh hanya dari infak/ iuran perbulan (SPP). Itu hanya cukup untuk membeli kebutuhan kecil, seperti kitab, kapur, dan buku prestasi.⁹

Berbeda dengan sekarang, karena bantuan dari masyarakat bangunan gedung menjadi semakin luas dan berdiri kokoh, terdiri dari dua lantai, dan di dalamnya terdapat aula yang nantinya dijadikan tempat pertemuan wali santri. Dan sejak tahun 2010, Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo mendapat dana BOS. Dana tersebut diberikan kepada bendahara kemudian diatur untuk keperluan belajar mengajar di madrasah. Selain itu pada tahun 2013 BOS memberi bantuan berupa meja yang kondisinya lebih baik dari sebelumnya. Dan fasilitas pendukung lainnya yaitu satu buah

⁸ Wawancara dengan Bapak kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung, 24 Januari 2016, pukul 16:00 WIB

⁹ Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin selaku ustadz Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung, 25 Januari 2016, pukul 19:30 WIB

komputer beserta printer yang di gunakan untuk membuat laporan pendidikan, dan keperluan surat-menyurat, dan satu buah genset, karena ada yang mengaji malam untuk mengantisipasi mati lampu Tentunya hal ini sangat menarik, sehingga tidak ada kendala untuk tetap mengaji. Dan dalam pembelajarannya menggunakan kurikulum dari Kemenag. Ustadz-Ustadzahnya lulusan dari pondok pesantren dan ada juga yang menyandang sarjana. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah semakin berkualitas. Hal tersebut pastinya tak lepas dari kepemimpinan kepala madrasah. Bagaimana dalam memberikan kebijakannya, membimbing, dan menggerakkan bawahnya untuk mencapai hasil yang diinginkan sehingga dalam menejemennya, madrasah tersebut menjadi percontohan sekecamatan Gondang.¹⁰

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan judul “ **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut:

¹⁰ Wawancara dengan bapak Nurhadi selaku ustadz di Madrasah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung, 24 Januari 2016, pukul 17:00 WIB

1. Bagaimana kebijakan/ keputusan kepala Madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana bimbingan/ pembinaan kepala Madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung?
3. Bagaimana cara kepala madrasah menggerakkan bawahannya dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan/ keputusan kepala Madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung
2. Untuk mengetahui bimbingan/pembinaan kepala Madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung
3. Untuk mengetahui cara kepala madrasah menggerakkan bawahannya dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmiah mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Diniyah

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo

b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo

c. Bagi Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Tulungagung

Dapat menambah pembendaharaan kepustakaan, terutama bagi program studi Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung”. Dari judul tersebut secara sepintas sudah dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

1. Penegasan secara teoritik

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini kiranya terlebih dahulu penulis jelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.¹¹
- b. Kepala madrasah adalah pemimpin lembaga pendidikan Islam.¹²
- c. Mengembangkan yaitu berasal dari kata sifat kembang , yang berarti mekar terbuka atau membentang, menjadi besar dan menjadi tambah sempurna. Konfiks me-an berarti menjadi lebih. Jadi menurut istilah mengembangkan berarti proses perubahan dari komponen-komponen sistem ke arah yang lebih baik atau lebih besar.¹³

¹¹ Maftukhin dkk, *Antologi Kajian Pendidikan Analisis Tentang Kepemimpinan Pendidikan Islam Seri 5*,(Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010),hlm.10.

¹² Qomar, *Manajeme Pendidikan*,...hlm.286.

¹³ Baharuddin, Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.5.

- d. Lembaga pendidikan Islam adalah suatu wadah atau organisasi yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁴
- e. Madrasah Diniyah adalah satuan pendidikan keagamaan luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam.¹⁵

2. Penegasan secara Empirik

Berdasarkan penegasan istilah dalam judul di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini meneliti tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan bawahannya dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo menjadi sempurna yaitu menjadi lebih besar dan lebih baik .

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi penelitian ini maka disusun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II : Merupakan bab kajian pustaka yang berisi tentang kebijakan, bimbingan, dan cara menggerakkan para bawahan dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir teoritis.

¹⁴ Baharuddin, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm.5

¹⁵ [Pemahaman-dan-permasalahan-madrasah.html](#), diakses tgl.28-11-2015..jam 09.30.

BAB III : Merupakan bab metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi paparan data,dan temuan penelitian

BAB V : Pembahasan temuan penelitian.

BAB VI : Merupakan bab penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.